

Analysis of patriotism and religious values in general sudirman's film as a media for history learning in senior high school

Sermal Sermal^{a*}, Herman Herman^a, Laila Syahfitri^a

^a*Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia*

*E-mail: sermal@uinib.ac.id

Abstract: This study uses a type of library research. The research method used is descriptive qualitative analysis. The data sources used are primary and secondary sources, which are the primary data in this study including the General Sudirman film and the high school curriculum. While the secondary data are library materials that have the same study talking about the struggle of General Sudirman. The results of this study indicate that one of the Indonesian directors, Viva Westi, presented the film Jenderal Sudirman, released on August 27, 2015. Based on the analysis of religious values in the film Jenderal Soedirman, there are 4 religious values. Analysis of the value of patriotism in the film General Sudirman there are 5 values of patriotism. Analysis of footage in the film Jenderal Sudirman, the author found 15 scenes, of which 11 scenes were suitable for use as learning media, and 4 scenes were not suitable for use as historical learning media. According to the author of the trailer analysis, General Sudirman's film is suitable to be used as a medium of learning, because it can foster, increase the patriotic spirit and foster positive attitudes of students towards the material in the process of learning history in high school.

Keywords: Patriotism, religious, general sudirman film, learning media

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut kualitas pendidikan yang lebih baik, agar menghasilkan produk pendidikan yang siap menghadapi Era Globalisasi. Setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu inti pendidikan yang bermutu terletak pada proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui satu atau lebih strategi, metode, dan pendekatan tertentu ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan terencana untuk mengkondisikan seseorang atau sekelompok orang agar bisa belajar dengan baik.

Pembelajaran sejarah tidak hanya membuat peserta didik pintar dan cerdas, tetapi harus memperhatikan aspek-aspek yang lain, salah satunya adalah dapat menanamkan nilai-nilai patriotisme dan religius. Patriotisme ialah perjuangan yang menjwai kepada kepentingan bangsa dengan menonjolkan semangat juang yang tinggi. Patriotisme memerlukan komitmen pemimpin dan semua golongan rakyat dengan mempertahankan asas pembinaan dan kedaulatan negara. Kesetiaan pada pemimpin dan negara yang ditunjukkan oleh warga negara melalui sumbangan dan pengorbanan merupakan unsur patriotisme yang amat penting, unsur tersebut perlu ditanamkan dikalangan generasi muda. (Rashid, Abd Rahim, h 5) Sebagaimana yang diungkapkan oleh Budiyono bahwa patriotisme merupakan cinta terhadap negara atau bangsa dengan bertindak secara tertentu dengan cara mengorbankan jiwa dan raga atas nama bangsa. (Pedoman Penulis Karya Ilmiah, 2015, h.49.)

Mempelajari jejak pahlawan adalah suatu cara mewujudkan kesadaran dan kebanggaan nasional. Semangat semacam ini untuk memupuk kesadaran akan pentingnya semangat hidup bersama dalam sebuah bangsa demi mencapai cita-cita. Salah satu tokoh yang turut berjuang dalam mencapai kemerdekaan Indonesia adalah Jenderal Soedirman.

Hasil belajar yang rendah disekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa dalam memahami materi. Indikasi ini terjadi karena factor belajar siswa yang kurang efektif dan termotivasi. Sehingga menyebabkan siswa kurang memahami materi pelajaran yang diberikan. Pembelajaran yang baik dapat

ditunjang dari pembelajaran yang kondusif serta hubungan antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik, berkenaan dengan mata pelajaran sejarah, yang mengkaji fakta mengenai sejarah perjuangan yang terdapat di Indonesia. Betapa pentingnya mata pelajaran sejarah di sekolah namun tidak didukung oleh dengan hasil belajar peserta didik yang memuaskan, upaya sistematis untuk menganalisis patriotisme sebagai sebuah identitas dan kekuatan motivasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah, dan menganalisis nilai regilius perlu adanya media pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah hal ini bisa dibatasi dengan penggunaan media pembelajaran diantaranya menggunakan media film yang memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin meningkat dalam pembentukan nilai patriotisme.

Film sangat baik untuk menjelaskan suatu proses, dan film sejarah dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat. Penggunaan media film dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat bagi pembelajarannya, peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar karena media film dapat memberikan kesan menarik dan dapat menumbuhkan semangat kebangsaan peserta didik. Film turut menyajikan pesan-pesan positif yang perlu ditiru para khalayaknya seperti, sikap kerja keras, tidak mudah menyerah, saling menyayangi dan pesan positif lainnya dan dapat dijadikan contoh dalam kehidupan.

METODE

Dalam penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kepustakaan (library reseach) yaitu mengumpulkan data atau tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan. Penelitian ini dikatakan sebuah penelitian kepustakaan karena pengumpulan datanya dilakukan dengan penghimpunan data dari berbagai literatur. (Mestika Zed, hal.3)

Sumber primer meliputi film Jenderal Soedirman dan kurikulum SMA. Sumber sekunder berupa kumpulan-kumpulan buku yang berkaitan dengan Jenderal Soedirman baik itu dari jurnal, internet, majalah, dan lain sebagainya. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan induktif dengan mengacu pada permasalahan yang ada.

Langkah-langkah penelitian kepustakaan yaitu menyiapkan alat perlengkapan, menyusun bibliografi kerja, mengatur waktu, membaca dan membuat catatan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif karena data yang diperoleh adalah data kualitatif jadi tidak berbentuk angka-angka, tetapi data berupa fenomena-fenomena dan kasus-kasus dalam bentuk laporan dan karangan para sejarawan, sehingga memerlukan pemikiran yang teliti dalam menyelesaikan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu sutradara Indonesia, Viva Westi mencoba untuk menyajikan film bertemakan sejarah. Film ini menceritakan salah satu pahlawan Nasional. Dilatari dengan rasa kagumnya terhadap Panglima Besar Jenderal Soedirman, Film karya Viva Westi sekaligus penulis naskah bersama Tubagus Deddy melakukan riset selama satu tahun terlebih dahulu untuk mendalami karakter Jenderal Soedirman. Tidak heran jika dalam ajang Festival Film Indonesia, film Jenderal Soedirman berhasil membawa pulang sebuah piala Citra karena berhasil menang dalam kategori penata suara terbaik. Selain itu film ini juga masuk nominasi dalam beberapa kategori. (Khapsoh Nur Alifah, hal. 5)

Film Jenderal Soedirman dirilis pada tanggal 27 Agustus 2015, Tayang di bioskop Indonesia tepat 10 hari setelah peringatan hari kemerdekaan Indonesia ke-70. Perusahaan produksi adalah markas besar TNI-AD, Padma Pictures, dan Yayasan Eka Paski. Film berdurasi 126 menit ini didistribusikan oleh Padma Pictures dan Netflix. Penyunting oleh Sastha Sunu, proses syuting dilakukan selama 43 hari dimulai pada 25 Januari 2015, berlangsung di Magelang, Yogyakarta, Situ Lembang dan Bandung. Dalam film Jenderal Soedirman terdapat empat bahasa, diantaranya bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Belanda dan bahasa Jawa. Beberapa film sejarah atau biografi langkah yang umum diambil adalah menceritakan satu tokoh dari awal hingga akhir hidupnya, ada juga yang mengisahkan perjalanan panjang dari hal yang perlu diperjuangkan tokoh tersebut. Film Jenderal Soedirman cerita berfokus dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, pada perang gerilya yang dilakukan Soedirman sebagai respon atas agresinya militer ke dua Belanda di Indonesia pada tahun 1948, hingga Belanda mengakui kemerdekaan Indonesia tahun 1949. Adapun tokoh-tokoh dalam film Jenderal Soedirman ini meliputi:

Jenderal Soedirman (Adipati Dolken)

Jenderal Soedirman dalam film ini adalah sosok pemimpin yang karismatik, pejuang yang sangat jeli dalam menyusun strategi perang gerilya. Berperang secara sembunyi-sembunyi melalui dalam hutan. Dalam keadaan sakit dia tetap semangat berperang demi mencapai kemerdekaan yang mutlak bagi bangsa Indonesia.

Ir. Soekarno (Baim Wong)

Soekarno adalah seorang presiden republik Indonesia saat itu. Dalam film tersebut beliau merupakan sosok yang dihormati rakyat. Dia berjuang melalui perundingan-perundingan dengan pihak Belanda.

Karsani (Gotot Suryanto)

Seorang rakyat yang dulunya pencuri akhirnya bergabung ikut perang gerilya dengan Jenderal Soedirman. Dalam film ini karsani adalah sosok yang mempunyai semangat juang yang tinggi dan dia sangat berani. Hal ini digambarkan ketika dia tanpa ragu melempar kepala tentara Belanda dengan batu.

Tan Malaka (Mathias Muchus)

Dalam film digambarkan Tan Malaka adalah seorang pahlawan, namun dia tidak patuh dan tidak mengakui pemerintahan yang dipimpin oleh Soekarno-Hatta. Yang akhirnya dia membuat gerakan komunis untuk melawan mencapai kemerdekaan.

Pasukan Tentara Kipli

Tentara Kipli adalah tentara yang ikut dalam perang gerilya Jenderal Soedirman. digambarkan dalam film ini tentara Kipli adalah prajurit tentara yang gigih berperang, pantang menyerah, dan mereka sangat hormat dan patuh dengan Jenderal Soedirman.

Nolly (Ibnu Jamil)

Nolly digambarkan sebagai sosok orang kepercayaan Jenderal Soedirman. Bisa dikatakan sebagai tangan kanan Jenderal Soedirman. Nolly seorang tentara yang mampu memimpin anggota lainnya ketika Jenderal Soedirman tidak ikut serta dalam tugas.

Nugie (Mohammad Hatta), Siti Alfiah (Annisa Hertamini) sebagai Istri Soedirman, dan Ladung Simatupang (Oerip Soemohardjo)

Film Jenderal Soedirman yang dirilis pada tahun 2015 menceritakan tentang Jenderal Soedirman yang memimpin gerilya untuk menghadapi penjajah dari Belanda. Jenderal Soedirman yang sedang sakit turun ke medan perang untuk membela negaranya. Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai religius pada film Jenderal Soedirman terdapat 4 nilai religius, diantaranya (1) nilai yang berkaitan dengan spiritual (Ibadah), (2) nilai yang berkaitan dengan urusan dunia dan akhirat (Iman), (3) nilai yang berkaitan dengan berbudi luhur (Akhlak), dan (4) nilai yang berkaitan dengan berada di jalan Tuhan (Iman). Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai patriotisme yaitu, (1) sikap keberanian, (2) rela berkorban. (3) pantang menyerah, (4) tolong menolong dan, (5) cinta tanah air.

Data penelitian yang diperoleh, kemudian di kelompokkan sesuai dengan nilai-nilai patriotisme yang terdapat pada film Jenderal Soedirman. Berdasarkan identifikasi data temuan pada film Jenderal Soedirman ditemukan beberapa adegan yang terdapat nilai-nilai patriotisme. Penggalan adegan film Jenderal Soedirman pada data temuan 4.1 sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran karena penggalan adegan tersebut memperkenalkan cara mempertahankan kemerdekaan dari penjajah. Memperjuangkan kemerdekaan dengan mengorbankan jiwa dan raga. Untuk mempertahankan kemerdekaan, Tan Malaka secara terang-terangan melawan pemerintah dan memiliki pasukan yang kuat. Misalnya cara yang dilakukan Jenderal Soedirman adalah tetap patuh pada pemerintah, menyerang penjajah secara perlahan dan bergerilya di hutan meski dengan persenjataan seadanya untuk melakukan peperangan. Adegan ini sesuai dengan pembelajaran sejarah, terdapat pada silabus SMA sejarah wajib kelas XI, dengan kompetensi dasar (KD) 3.3 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Barat di Indonesia sebelum dan sesudah abad ke-20.

Penggalan adegan film Jenderal Soedirman 4.2 dan 4.3 sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran, karena pada penggalan adegan 4.2 menceritakan tentang kegigihan dan semangat Jenderal Soedirman untuk memimpin gerilya di hutan meskipun dalam keadaan sakit. Di era globalisasi ini sikap kegigihan dan semangat juang Jenderal Soedirman bisa kita jadikan contoh dilakukan dengan cara belajar dengan rajin dan semangat untuk menuntut ilmu. Pada penggalan adegan 4.3 mencerminkan sikap kebaikan yang ditunjukkan oleh warga kretek untuk menyediakan tempat tinggal dan memberikan makanan yang warga miliki untuk Jenderal Soedirman beserta pasukannya. Kebaikan yang dilakukan oleh warga kretek ini bisa dicontoh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Adegan ini sesuai dengan pembelajaran sejarah, mata pelajaran sejarah wajib kelas SMA pada silabus, dengan kompetensi dasar (KD) 3.11 Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda.

Penggalan adegan film Jenderal Soedirman 4.4 dan data temuan 4.5 cocok diterapkan sebagai media pembelajaran, karena pada adegan 4.4 mencerminkan jiwa patriotisme yang tinggi. Dalam keadaan sakit, Jenderal Soedirman tetap memimpin gerilya dan dengan persenjataan seadanya Jenderal Soedirman dan pasukannya tetap berjuang, semangat, mengorbankan jiwanya untuk tanah air. Pada adegan 4.5 Jenderal

Soedirman memberikan harta yang dimilikinya untuk bekal perang. Jadi untuk mempertahankan kemerdekaan, Jenderal Soedirman mengorbankan harta yang dimilikinya. Adegan ini sesuai dengan pembelajaran sejarah, mata pelajaran sejarah wajib SMA, pada silabus kelas XII dengan kompetensi dasar (KD) 3.2 Mengevaluasi peran tokoh Nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan Negara dan bangsa Indonesia pada masa 1948-1965.

Penggalan adegan 4.6 dan 4.7 cocok digunakan sebagai media pembelajaran karena data 4.6 menceritakan tentang warga yang melindungi sosok Jenderal besar yang sedang dicari oleh tentara Belanda. Tolong menolong dalam kebaikan dianjurkan dalam kehidupan, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. Sedangkan pada adegan 4.7 Tjokropanolo dengan ikhlas mengorbankan harta yang dimilikinya untuk orang lain yang membutuhkan, hal ini cerminan sikap tolong menolong. Peserta didik diajarkan untuk menyisihkan uang jajan yang mereka miliki untuk orang-orang yang membutuhkan.

Penggalan adegan film Jenderal Soedirman pada data temuan 4.8 sangat bagus digunakan sebagai media pembelajaran, karena pada adegan mencerminkan sikap tolong menolong yang dilakukan Mustafa terhadap Aceng. sikap tolong menolong harus diajarkan pada peserta didik. Supaya peserta didik memiliki sikap yang terpuji dalam kehidupan sehari-harinya. Penggalan adegan film Jenderal data temuan 4.9 tidak cocok digunakan sebagai media pembelajaran di karena khawatir siswa dapat meniru adegan pengeboman yang ada pada film Jenderal Soedirman, karena sekarang sedang marak terjadinya bom bunuh diri, dikhawatirkan peserta didik meniru perilaku tersebut. Untuk itu, penggalan adegan ini tidak dijadikan sebagai media pembelajaran.

Penggalan adegan film Jenderal Soedirman pada data temuan 4.10 tidak cocok digunakan sebagai media pembelajaran, karena pada penggalan adegan tersebut terlihat para tentara menyodorkan senapan kepada warga dan terlihat salah satu warga ditembak oleh tentara Belanda. Jika penggalan adegan ini dijadikan sebagai media pembelajaran, dikhawatirkan peserta didik akan meniru yang ada pada penggalan adegan tersebut dan melakukan bullying dan melakukan kekerasan terhadap temannya. Penggalan adegan film Jenderal Soedirman pada data temuan 4.11 tidak cocok digunakan sebagai media pembelajaran, karena pada penggalan adegan tersebut terlihat bahwa tentara Belanda mengangkat senapannya dan mengarahkan senapannya kepada Mustafa. Jika dijadikan sebagai media pembelajaran, dikhawatirkan siswa meniru dan melakukan kekerasan terhadap teman sebayanya. Penggalan adegan film Jenderal Soedirman pada data temuan 4.12 sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran. Karena, pada penggalan adegan tersebut menceritakan tentang pasukan yang dipimpin oleh Jenderal Soedirman tetap akan berjuang, pantang menyerah untuk membela bangsa dan negaranya. Sikap pantang menyerah yang harus ditanamkan pada peserta didik adalah terus memberikan memotivasi kepada peserta didik supaya lebih rajin belajar.

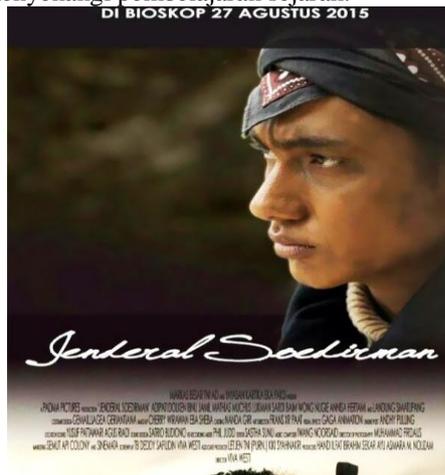
Penggalan adegan film Jenderal Soedirman pada data temuan 4.13 sangat cocok digunakan untuk media pembelajaran. karena, pada penggalan adegan ini menceritakan bahwa warga menyediakan tempat untuk Jenderal Soedirman dan memberikan makanan kepada Jenderal Soedirman beserta pasukannya. Sedangkan warga sendiri sedang kesusahan karena adanya penjajahan tersebut. Warga mengorbankan makanan yang dimiliki untuk membantu Jenderal Soedirman dan pasukan yang sedang berjuang mempertahankan bangsa dan negara dari penjajahan. Peserta didik dapat memaknai penggalan adegan ini bahwa jika seseorang itu memiliki perilaku baik, sikap terpuji maka orang lain pun akan berikap baik juga kepada seseorang tersebut. Adegan ini sesuai dengan pembelajaran sejarah, mata pelajaran sejarah wajib SMA, pada silabus kelas XII dengan kompetensi dasar (KD) 3.2 Mengevaluasi peran tokoh Nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan Negara dan bangsa Indonesia pada masa 1948-1965.

Penggalan adegan film Jenderal Soedirman pada data temuan 4.14 tidak cocok digunakan sebagai media pembelajaran. Karena pada penggalan adegan tersebut menggambarkan sikap kekerasan. Tentara Belanda menyodorkan senapan kepada Karsani dan menembaknya berulang kali. Penggalan adegan ini tidak bisa dijadikan sebagai media pembelajaran dikhawatirkan akan menimbulkan dampak buruk bagi peserta didik.

Penggalan adegan film Jenderal Soedirman pada data temuan 4.15 cocok digunakan sebagai media pembelajaran. Karena pada penggalan adegan ini menceritakan tentang Nolly dan temannya menguburkan jenazah Karsani yang ditembak mati oleh tentara Belanda. Peserta didik dapat memaknai penggalan adegan bahwa sikap tolong menolong sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil analisis film terdapat 15 penggalan adegan, diantaranya 11 penggalan adegan yang cocok digunakan sebagai media pembelajaran sejarah dan 4 penggalan adegan yang tidak cocok digunakan untuk media pembelajaran sejarah. Nilai-nilai patriotisme yang terdapat pada penggalan-penggalan adegan Jenderal Soedirman dapat dijadikan sebagai motivasi peserta didik supaya lebih rajin untuk belajar, menumbuhkan sikap cinta tanah air, rasa tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa, menjadikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran ilmu sejarah biasanya membosankan, karena materi pelajaran yang diajarkan perlu uraian dan pemahaman. Hal ini membuat minat siswa dalam belajar sejarah berkurang.

Penggalan-penggalan adegan dari film Jenderal Soedirman ini akan dijadikan alternatif media pembelajaran, yang diharapkan peserta didik dapat menyenangkan pembelajaran sejarah.



Gambar 1. Poster Film Jenderal Soedirman

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu, 1) berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan, bahwa film Jenderal Soedirman dapat dijadikan alternatif media pembelajaran pada mata pelajaran sejarah wajib di SMA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis nilai-nilai religius pada film Jenderal Soedirman terdapat 4, diantaranya (1) nilai yang berkaitan dengan spiritual, (2) nilai yang berkaitan dengan urusan dunia dan akhirat, (3) nilai yang berkaitan dengan berbudi luhur, dan (4) nilai yang berkaitan dengan berada di jalan Tuhan, 2) sedangkan nilai-nilai patriotisme yang terdapat dalam film Jenderal Soedirman ada 5, yaitu sikap keberanian, rela berkorban, tolong menolong, pantang menyerah, dan cinta tanah air. Dari kelima nilai patriotisme yang terdapat dalam film Jenderal Soedirman tersebut peserta didik dapat diharapkan mampu mengambil pelajaran dan sikap yang patut dicontoh, dan 3) berdasarkan cuplikan dalam film, terdapat 16 adegan, diantaranya 4 adegan tidak cocok digunakan dalam pembelajaran, dan 12 adegan cocok dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran sejarah di SMA.

REFERENSI

- Aan Jaelani. 2017. Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and prospects. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Asep Herry Hernawan, (2011), Pengembangan Kurikulum dan Pengajaran, (Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mestika Zed, (2004) Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Pedoman Penulis Karya Ilmiah, (2015) (Tugas Akhir Skripsi, Tesis, dan Disertasi), Padang, IAIN IB Press.
- Rashid, Abd Rahim, (2004), Patriotisme: Agenda Pembinaan Negara, Malaysia: Utusan Publication.
- Artikel, Sinopsis Jenderal Soedirman.
id.m.wikipedia.org Jenderal Soedirman.
- Khapsah Nur Alifah, Konstruksi Nasionalisme Dalam Film Jenderal Soedirman Karya Tubagus Deddy, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto).
- Pustakaindo.co.id.